

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI MENGGARE
SLAHUNG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

EKO ARDIYANTI
NIM : 210613150

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

ARDIYANTI, EKO. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.* **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Kharisul Wathoni M,Pd.I.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter

Kepala Sekolah merupakan pemimpin, pendidik, pendukung, manager, supervisi, motivator dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Kepala Sekolah berperan mengembangkan pendidikan siswa, salah satunya adalah pendidikan karakter yang menjadi penggerak jiwa dalam kebaikan. Kemunduran karakter dan dekadensi moral telah menjadi kebiasaan siswa. Oleh karena itu, perlunya lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi siswa serta menciptakan karakter yang baik pada siswa.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui data empiris mengenai upaya kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin), 2) Untuk mengetahui dukungan Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik) dan *Supervisor* (Supervisi), 3) Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan kepala sekolah, dan 4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mengenai Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, kepramukaan, kegiatan sholat dhuha. Wawancara mengenai upaya kepala sekolah sebagai *leader*, *educator*, serta *supervisor* dalam mengembangkan pendidikan karakter. Dokumentasi mengenai kegiatan Upacara bendera, sholat dhula, Mengaji Al- Qur'an, sholat dzuhur, kepramukaan, madrasah diniyah, KBM, kegiatan rapat Guru, Kegiatan Drumband, dan kegiatan Penghijauan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah sebagai *Leader* adalah memimpin kegiatan upacara bendera, serta melaksanakan program bersama guru mengenai hal kepramukaan, hadroh, drumband, serta kegiatan madrasah diniyah, di dalam pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, serta menjalin hubungan dengan wali siswa. Kepala sekolah sebagai *Educator* adalah program pembelajaran menggunakan kurikulum K13 yang pembelajaran didalamnya berbasis pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai *Supervisor* mengadakan rapat tri wulan dan melakukan pengawasan bersama TIM UPTD dalam proses KBM. Kepala sekolah menggunakan pendekatan sistem among dan Guru menggunakan pendekatan intelektualistik. Faktor pendukung, dukungan positif dari guru, orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat. Faktor penghambat, antara lain kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa dan dari sebagian dari guru, kurang aktif dalam menerapkan pembiasaan bersama siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus.¹ Pendidikan adalah bimbingan kepribadian atau pimpinan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dan dalam pendidikan itu terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan, pendidik, siterdidik, dan tujuan serta alat yang digunakan).²

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Luqman Hakim Al- Fajar, "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan," (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014), 1.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter dimulai dari rumah, melalui sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok yaitu estetika dan etika (akhlak, moral, budi pekerti).³

Tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang SD dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.⁴

Kepala Sekolah tersusun dari 2 kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Kepala sekolah adalah (*Leadership*) yaitu

³ Uri Wahyuni, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Bantul,” (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 4.

⁴ Al-Fajar, "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta," 5.

kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.⁵ Kepala Sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan memegang peran yang sangat penting. Kepala sekolah harus mempunyai berbagai kompetensi yang mumpuni untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi dan baik buruknya suatu organisasi tergantung kepemimpinan pemimpinnya.⁶

Salah satu bagian dari kompetensi sebagai seorang kepala sekolah adalah bagaimana dia bisa memenege-men komponen-komponen yang berada disekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah.⁷ Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai baik dari segi jenis maupun isinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah, yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional terdapat 7 peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik (*educator*), manager, administrator,

⁵ Donni Juni Priansa, *Managemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49- 50.

⁶ Muhaimin, et al., *Managemen Pendidikan (Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah)*(Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2012), 29.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007, 3.

supervisi (*supervisor*), pemimpin (*leader*), pencipta iklim kerja dan wirausahawan.⁸

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter anak didik, peran kepala sekolah dan guru di sekolah sangat penting, guru harus mampu membangun citra positif pada anak didik di sekolah, anak didik harus didorong aktif berdiskusi, mengemukakan pendapatnya, serta harus memberikan nasihat, arahan tentang karakter negatif misalnya, perilaku kenakalan remaja, penggunaan obat-obat terlarang, dan memberikan teladan yang baik bagi anak didik di sekolah maupun di masyarakat. Disamping itu, guru, harus banyak memberi pujian komentar positif, dan memperlakukan anak didik secara baik dan bersifat mendidik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Menggare, Slahung, Ponorogo telah diketahui bahwa SD Negeri ini sudah termasuk perwakilan sekolah dasar yang berbesik sekolah Adiwiyata di kecamatan Slahung . Meskipun sudah termasuk salah satu sekolah bebasik Adiwiyata di kabupaten Ponorogo, mayoritas peserta didiknya belum bisa berkata sopan ketika ditanya oleh orang yang lebih tua. Karena letak SD Negeri Menggare bersebelahan dengan lingkungan sekolah SMPN 1 Slahung, maka tidak jarang dari siswanya menirukan gaya anak-anak Smp. Mereka menganggap semua orang sama saja dan dianggap selayaknya teman mereka sendiri dan mereka menjadi seenaknya sendiri saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), 143.

Selain itu karakter siswa juga belum teranam sepenuhnya di dalam diri peserta didik. Visi sekolah dalam meningkatkan peserta didik yang berkarakter belum tersalurkan secara mendalam. Kepala Sekolah tetap ingin peserta didiknya lebih unggul dan berprestasi dalam bidang IMTAQ maka dari itu kepala sekolah berkeinginan menanamkan dan meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri Menggare karena masih lemah dalam hal pendidikan karakter.

Kepala sekolah ingin menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, karena menurut beliau karakter adalah salah satu moral penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Hal yang menarik bagi penulis adalah bagaimana upaya seorang kepala sekolah dalam menanamkan dan meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2017”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah sebagai Pendidik (*Educator*), Supervisi (*Supervisor*) dan Pemimpin (*Leader*) dan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) dalam mengembangkan pendidikan siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) & supervisi (*Supervisor*) dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo?
3. Apa pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter siswadi SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mengembangkan pendidikan karakter di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo, namun secara khusus tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mendapatkan data empiris mengenai upaya kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

2. Untuk mengidentifikasi bentuk dukungan kepala sekolah sebagai *Educator & Supervisor* dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa berbasis nilai-nilai moral di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan kepala sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Memberi masukan dalam upaya kepala sekolah meningkatkan pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut dan meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya nilai moral dalam

merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah. Dan sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin lembaga pendidikan agar menjadi sekolah yang mampu mencetak anak didik yang cerdas, berbakat, dan berkarakter.

b. Bagi Guru

Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut dan meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menjadikan informasi yang berguna bagi orang tua sebagai bahan kajian dalam mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan hasil penelitian ini menjadikan informasi yang berguna bagi orang tua sebagai bahan kajian dalam menanamkan nilai moral di lingkungan keluarga.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter yang berbasis nilai moral.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan peneliti yang akan disusun dikelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berfungsi untuk memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi : Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

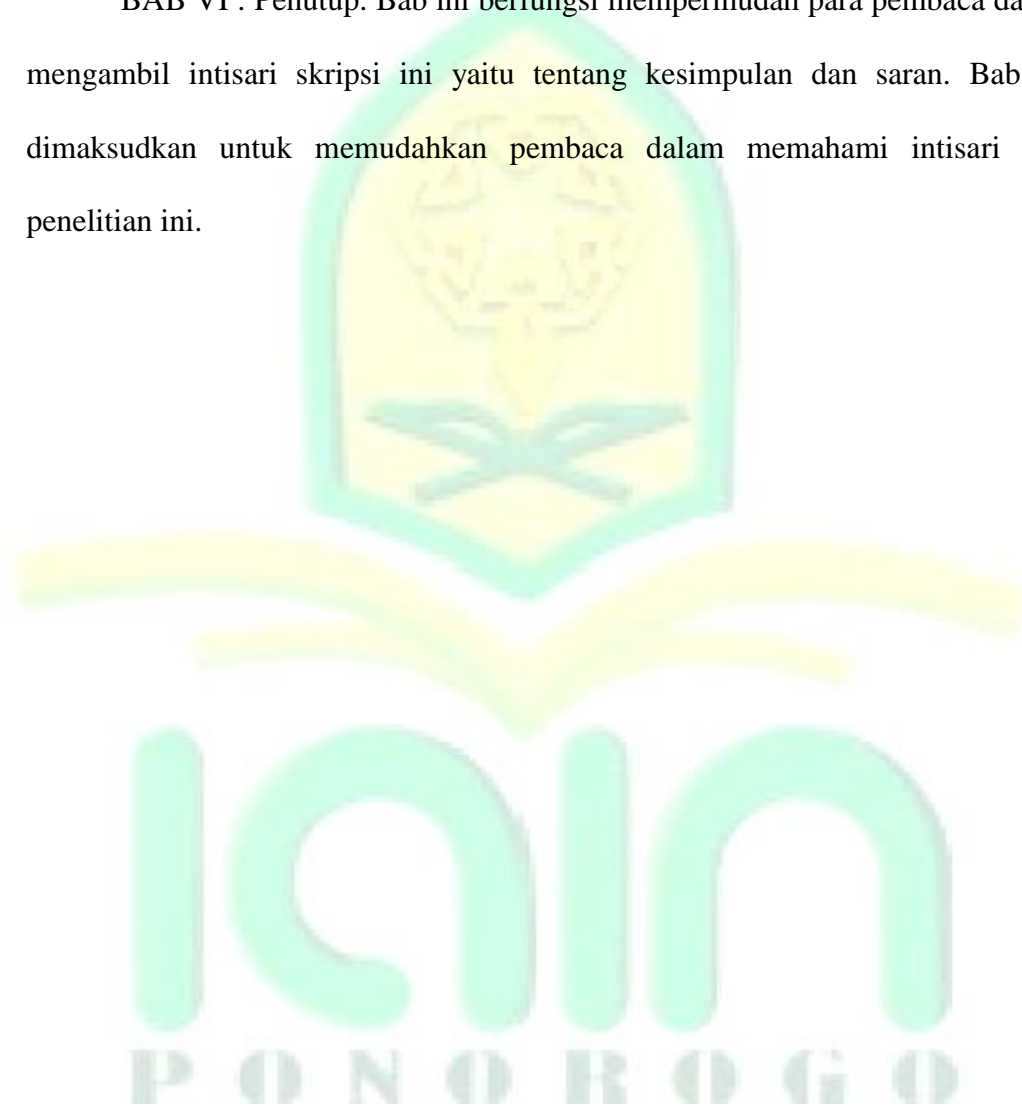
BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Dan menjelaskan cara-cara dalam pengumpulan data.

BAB IV : Deskripsi data. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi dan deskripsi data. Gambaran umum mengenai sekilas tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Mengare Slahung Ponorogo dan deskripsi data berisi tentang catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V : Analisis data. Bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Dan Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa.

BAB VI : Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah tersusun dari 2 kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Kepala sekolah adalah manager yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “*Team work*”, yaitu rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati, dan saling berbaik hati.⁹

Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga di satuan pendidikan.¹⁰ Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam PP. No. 28 pasal 12 ayat 1 tahun 1990 menjelaskan bahwa: “Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

⁹ Priansa, *Managemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 49-50.

¹⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2001), 136.

pendidikan lainnya, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.¹¹

Kepala sekolah/madrasah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹² Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

b. Dimensi kompetensi kepala sekolah

Adapun dimensi kompetensi kepala sekolah atau kepala madrasah adalah:

- 1) Kemampuan Pendidikan, yang mencakup pengetahuan profesional dan pemahaman mengenai proses pengajaran dan pembelajaran yang mempunyai komitmen dan pencapaian hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
- 2) Kemampuan Personal, merupakan kekuatan dan kualitas internal yang mendasari tindakan etis dan profesionalnya seorang pemimpin. Pemimpin yang memiliki integritas, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

¹¹ Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 24-25.

¹² Wahyorimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), 81.

- 3) Kemampuan Relasional, merupakan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan memelihara kualitas hubungan dengan beragam orang.¹³
- 4) Kemampuan Intelektual, kemampuan berfikir serta melakukan penilaian dan pengambilan keputusan rasional
- 5) Kemampuan Organisasional, berkaitan dengan daya dukung terhadap peningkatan proses yang terjadi di sekolah melalui manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya lainnya secara efektif.¹⁴

c. Peran Kepala Sekolah

Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah, yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional, terdapat 7 peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik (*educator*), manager, administrator, pemimpin (*leader*), supervisor (*supervisor*), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

1) Kepala sekolah sebagai Pendidik (*educator*)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di

¹³ Rismi Somad, *Managemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203-204..

¹⁴ Rismi Somad, *Managemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , 205-206.

sekolah. Dan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁵

2) Kepala sekolah sebagai Manager

Kepala sekolah sebagai manager harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang efektif dan efisien terdapat 3 keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang manager yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan teknis.

3) Kepala sekolah sebagai Administrasi

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Dan kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁶

4) Kepala sekolah sebagai Supervisi (*supervisor*)

Kemampuan kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan pegawai dan mempelajari tugas sehari-hari di

¹⁵ Hermino, *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Globalisasi*, 143.

¹⁶ Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 143.

sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹⁷

5) Kepala sekolah sebagai Pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.¹⁸

6) Kepala sekolah sebagai Pengusaha (*entrepreneur*)

Kepala sekolah sebagai pengusaha (*entrepreneur*) harus memiliki berbagai macam keahlian yang keahliannya itu dapat diteruskannya kepada orang-orang yang dipimpinnya.

7) Kepala sekolah sebagai Pencipta Iklim

Kepala sekolah sebagai (*climator maker*) harus mampu menyusun berbagai rencana kerja yang kemudian menuangkan dalam bentuk perangkat kerja yang dilaksanakan dalam suasana yang kondusif akan membantu terwujudnya stabilitas kerja yang tinggi yang pada

¹⁷ Priansa, *Managemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* , 53-54.

¹⁸ Somad, *Managemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 53-54.

akhirnya pencapaian berbagai rencana kerja yang telah disusun sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁹

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan adalah sesuatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, maka kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang menejer yang efektif.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²⁰

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah:

¹⁹ *Ibid.*,54.

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) 104-105.

- 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- 2) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.
- 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Tugas kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Akan tetapi kepala sekolah harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi dan bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan. Kepala sekolah harus berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berfikir bersama.²¹

e. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisi (*Supervisor*)

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas kata *super*, berarti atas atau lebih dan *vision*, berarti lihat atau awasi. Supervisi dapat diartikan melihat dari atas atau pengawasan. Istilah *supervisor* dapat dirumuskan sebagai orang yang memberikan bantuan,

²¹ Hendiyat dan Wasty Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 25-26.

pembimbingan, pengarahan terhadap guru dan tenaga kependidikan yang lainnya untuk meningkatkan belajar mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional yang termasuk *supervisor* adalah pengawas sekolah atau madrasah dan penilik.

Supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.²² Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada berbagai masalah yang timbul di sekolah yang berhubungan dengan masalah teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran, yaitu berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran agar dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi adalah:

- 1) Membimbing guru agar memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang akan dicapai, dan hubungannya dengan aktivitas pengajaran untuk mencapai tujuan.
- 2) Membimbing guru agar lebih memahami dengan jelas persoalan dan kebutuhan siswa di sekolah.

²² Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 111-112.

- 3) Melakukan seleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling tepat bagi para guru sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya serta mendorong guru agar terus mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya.
- 4) Melakukan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar yang telah ditentukan dalam pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas-tugas pada orang-orang yang tepat. Kepala sekolah juga harus mampu mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku. Maka itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik (*interpersonal*) dengan bawahan sehingga tidak salah paham dalam komunikasi.²³

f. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pendidik (*Educator*)

Pendidik adalah seseorang yang profesional yang diberi wewenang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kedudukan kepala sekolah sebagai pendidik atau guru

²³ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

dapat dipersepsikan sama kedudukannya dengan guru yang bertugas untuk mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.²⁴

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpi di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pendidik adalah menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencaai tujuan yang telah dirumuskan.²⁵

2. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia. Pada dasarnya pendidikan juga berarti proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dn hati nurani secara utuh.²⁶

Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam pasal 5 Undang-Undang No.20 tahun menegaskan bahwa: (1) setiap warga negara

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,68.

²⁵ Basti, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 48.

²⁶ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 38.

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (3) warga negara didaerah yang terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.²⁷

Kualitas proses pendidikan dapat dilihat pada 2 aspek yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua aspek tersebut satu sama lain saling bergantung. Maka perlu diperhatikan adanya unsur-unsur dalam pendidikan yang meliputi:

- 1) Peserta didik, yaitu subyek yang dibimbing.
- 2) Pendidik, yaitu orang yang membimbing.
- 3) Interaksi edukatif, yaitu interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- 4) Tujuan pendidikan, yaitu kearah mana bimbingan ditujukan.
- 5) Materi pendidikan, pengaruh yang diberikan dalam bimbingan.
- 6) Metode dan teknik, cara yang digunakan dalam bimbingan.
- 7) Lingkungan pendidikan, tempat dimana bimbingan berlangsung.²⁸

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 1& 4.

²⁸ Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, 8-10.

Menurut bahasa karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Menurut M. Furqon Hidayatullah, karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.²⁹

Pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.³⁰ Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq.³¹

b. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan sekolah dapat menggunakan 2 pendekatan utama, yaitu penyisipan (*plug in*) dan perbaikan (*improvement*) dengan cara mengoptimalkan isi, proses, dan pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dan

²⁹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 40

³⁰ Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, 39-40.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23-24.

dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal, dan sosial maka penerapan pendidikan karakter dapat menggunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal.³² Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Sistem Among, pendekatan ini dilandasi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Pendekatan ini dilandasi oleh asas kekeluargaan yaitu saling asah dan saling asuh diantara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru yang berjalan secara sinergis. Dalam hal ini guru hendaknya dapat memberi dan menjadi suri tauladan, memberi penguatan, perhatian, bimbingan, serta memberi dorongan dan mengingatkan bila anak melakukan sesuatu yang tidak terpuji dan keluar dari konteksnya.
- 2) Pendekatan Keteladanan, merupakan sikap teladan yang tercermin dari diri orang tua atau guru yang nampak dalam sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dapat muncul dengan adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh guru.

³² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 74-75.

- 3) Pendekatan Intelektualistik, pendekatan yang dilakukan melalui pengajaran dikelas yang berupa upaya-upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran maka secara kognitif anak memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut.
- 4) Pendekatan Aktualistik, pendekatan agar anak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari dirinya melalui berbagai kegiatan nyata yang diberikan kepada anak. Dan melalui pendekatan ini anak akan membiasakan diri untuk mengembangkan sikap dan perilaku kehidupannya sesuai dengan tata nilai yang ada dalam masyarakat.
- 5) Pendekatan Eksemplar, pendekatan ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian diri terhadap kehidupan lingkungan sehingga bila terjadi sesuatu yang ada disekitarnya anak merasa terpanggil atau tergugah hatinya untuk ikut membantunya.³³

c. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan seorang guru atau pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

³³ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50-52.

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, dan simposium. Dan metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.³⁴

d. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari 4 sumber yakni Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut:³⁵

Tabel 2.1

Nilai-nilai pendidikan karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Relegius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

³⁴ Zuebaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 186-189.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 41.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai Agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara/hasil baru yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap peduli seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter diatas dapat ditambah atau bahkan dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.³⁶

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter digolongkan ke dalam 2 bagian, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Adapun faktor intern (berasal dari dalam) adalah sebagai berikut:

- 1) Insting atau nulari, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu
- 2) Adat atau kebiasaan, merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia karena, sikap dan perilaku yang menjadi karakter atau akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan, kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.
- 3) Kehendak/kemauan, kehendak adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dengan kesukaran-kesukaran.
- 4) Suara batin atau suara hati, dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan.

³⁶ Muchlas Samami & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 51-52.

- 5) Keturunan, merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Ada dua macam sifat sesuai dengan garis keturunannya yaitu, sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.³⁷

Adapun faktor ekstern (bersifat dari luar) yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non-formal yang ada di lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan (*milie*), adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan dengan alam di sekitarnya. Adapun lingkungan dibagi kedalam 2 bagian yakni, Lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Lingkungan yang bersifat kebendaan, lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, seorang yang hidup di lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung

³⁷ Zuebaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 124-125.

dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi baik begitu pula sebaliknya.³⁸

f. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, Lickona sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlakukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.³⁹

1) *Moral knowing*

Moral knowing merupakan pengetahuan tentang kebaikan⁴⁰ dan menjadi hal yang penting untuk diajarkan.⁴¹ *Moral knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu:

- a) Kesadaran moral (*moral awareness*).
- b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*).
- c) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*).
- d) Logika moral (*moral reasoning*).
- e) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*).

³⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 22.

³⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 133.

⁴⁰ Abdul Majid, et al., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

⁴¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 133.

- f) Pengenalan diri (*self knowledge*).
- 2) *Moral feeling* atau *moral loving*, *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk beertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.⁴²
- 3) *Moral loving*, merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: (1) Percaya diri, (2) Kepekaan terhadap derita orang lain, (3) Cinta kebenaran, (4) Pengendalian diri dan, (5) Kerendahan hati.
- 4) *Moral action/doing*, *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya.⁴³

3. Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

a. Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama

⁴² Abdul Majid , et al., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 32.

⁴³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 134.

dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.⁴⁴

b. Peran Pemimpin dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diintegrasikan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua unsur berperan dalam melakukan pendidikan karakter baik guru dan orang tua untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak. Untuk mewujudkan pembentukan karakter pada peserta didik atau anak maka para pendidik memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Harus menunjukkan nilai-nilai moralitas serta sumber keteladanan bagi anak-anak.
- 2) Harus memiliki kedekatan emosional kepada anak dengan menunjukkan rasa kasih sayang.

⁴⁴ Zuebaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 172.

- 3) Harus memberikan lingkungan atau suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter anak.
- 4) Perlu mengajak anak-anaknya untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah, misalnya dengan beribadah secara rutin.⁴⁵

c. Komponen Pendidikan Karakter Yang Baik

Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal moral. Penilaian moral dapat memunculkan perasaan moral tetapi perasaan moral juga bisa mempengaruhi pemikiran moral. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak terpisahkan namun saling mempengaruhi dengan beberapa cara. Menurut Thomas Lickona, komponen karakter yang baik dapat di gambarkan sebagai berikut:⁴⁶

Tebel 2.2
Komponen Karakter “Thomas Lickona”

Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>)	Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>)	Aksi Moral (<i>Moral action</i>)
1. Kesadaran moral (<i>Moral awareness</i>)	1. Hati nurani (<i>Conscience</i>)	1. Kompetensi (<i>Competence</i>)
2. Mengetahui nilai-nilai moral (<i>Knowing moral values</i>)	2. Penghargaan diri (<i>Self esteem</i>)	2. Kemauan (<i>Will</i>)
3. Pengambilan perspektif	3. Empati (<i>Empathy</i>) 4. Menyukai kebaikan (<i>Loving</i>)	3. Kebiasaan (<i>Habit</i>)

⁴⁵ *Ibid.*,173.

⁴⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*(Bandung: Nusa Media, 2014), 74.

<i>(Perspective taking)</i>	<i>the good)</i>	
4. Penalaran Moral <i>(Moral reasoning)</i>	5. Kontrol diri <i>(Self Control)</i>	
5. Pengambilan keputusan <i>(Decision making)</i>	6. Kerendahan hati <i>(Humility)</i>	
6. Pengetahuan diri <i>(Self-knowledge)</i>		

Penilaian moral dan perasaan moral berpengaruh terhadap perilaku moral. Cara kita berperilaku juga mempengaruhi cara kita berfikir dan merasa. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan aksi moral setiap domain karakter berarti memperkuat hubungan diantara domain tersebut.⁴⁷

Pendidikan karakter mencakup 10 pilar yang saling kait mengait, yaitu:

- 1) Tanggung Jawab (*responsibility*), mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.
- 2) Rasa hormat (*respect*), menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.

⁴⁷ Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*, 74-75.

- 3) Keadilan (*fairness*), melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu didalam masyarakat.
- 4) Keberanian (*courage*), bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
- 5) Kejujuran (*honesty*), kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan dapat bertindak secara terhormat.
- 6) Kewarganegaraan (*citizenship*), kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat, dan negara.
- 7) Disiplin (*self-discipline*), kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.
- 8) Kepedulian (*caring*), kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan balas kasih, besifat dermawan, dan dengan semangat memaafkannya.
- 9) Ketekunan (*perseverance*), memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian disaat menghadapi kegagalan.
- 10) Integritas (*integrity*), adanya suatu ketegasan di dalam menaati suatu nilai-nilai moral, sehingga menjadi jujur, dan dapat dipercaya serta penuh kehormatan.

Sepuluh pilar pendidikan karakter di atas menjadi konten pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh masyarakat sekolah.⁴⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil telaah terdahulu sebagai bahan perbandingan penelitian sebagai berikut:

1. Nama : Yulyanty Kaleppo
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral di Kelas IV SDN Gorontalo tahun pelajaran 2014-2015.
Jurnal : Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2015

Hasil Penelitian adalah Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam pendidikan. Hal yang paling pokok yaitu keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya.

⁴⁸Zuebaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 78- 79.

Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Gorontalo Utara yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

2. Nama : Ami Arviani
- Judul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2007.
- Skripsi : STAIN Ponorogo tahun Pelajaran 2007

Hasil Penelitian adalah Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI MA'ARIF Patihan Wetan ponorogo dalam berbagai komponen diantaranya kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, kegiatan ekstra kulikuler, hubungan madrasah dengan komite madrasah dan masyarakat (*stakeholder*). Kepala madrasah juga melaksanakan fungsinya sebagai pendidik (*educator*), administrator, pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), innovator, dan motivator.

3. Nama : Ima Rodhatul

Judul : Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari di SDN 4 Mangkujayan Tahun Pelajaran 2015.

Skripsi : STAIN Ponorogo tahun Pelajaran 2015.

Hasil Penelitian adalah ada 3 kegiatan yang dilakukan guru. Para guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi pembelajaran yaitu pendekatan dan strategi pembelajaran, yaitu pendekatan sistem among dan keteladanan, sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan dan pembiasaan. Dan juga mengandung nilai pendidikan karakter disiplin, relegius, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai profesionalisme guru. Peneliti Yulyanty Kaleppo meneliti mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter berbasis Nilai-Nilai Moral di Kelas IV SDN Gorontalo tahun pelajaran 2014-2015. Peneliti Ami Arviani meneliti mengenai Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidakiyah Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2007. Dan peneliti Ima Rodhatul meneliti mengenai Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari di SDN 4 Mangkujayan Tahun Pelajaran 2015 dan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

Dari persamaan penelitian mengenai pendidikan karakter juga ada perbedaan yang mendasar di dalam keempat penelitian tersebut. Perbedaannya adalah untuk peneliti pertama atas nama Yulyanty Kaleppo mencari perbedaan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral di kelas IV , peneliti kedua atas nama Ami Arviani mencari perbedaan antara peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti ketiga atas nama Ima Rodhatul mencari hasil tentang penanaman Pendidikan Karakter melalui ekstrakurikuler. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah menganalisis upaya Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*), supervisi (*supervisor*), dan pendidik (*edukator*) dalam

mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral. Dari pemaparan diatas jelas ada perbedaan kajian dari setiap judul skripsi yang diajukan. Dari penelitian dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan dalam hal yang diteliti. Jadi, penelitian sekarang ini layak diteliti dikarenakan belum ada yang pernah meneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.⁴⁹

Sedangkan jenis penelitian kualitatif ada empat jenis penelitian yaitu etnografi, *grounded theory*, studi kasus dan fenomenologi. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti ialah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁵⁰

⁴⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu analisis fenomena yang terjadi di sekolah. Studi kasus bisa digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Disamping itu juga digunakan sebagai penyelidikan dalam menangani suatu permasalahan tertentu yaitu tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai Moral di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelengkap penelitian terdahulu. Dalam hal ini penelitian berinteraksi sosial dan akan langsung terjun ke lokasi yaitu di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8.

⁵² *Ibid.*, 11.

wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo, untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan analisa. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat berarti untuk berpartisipasi penuh sebagai pengumpul data.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Menggare Slahung, Ponorogo dikarenakan ketertarikan peneliti dalam Upaya Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare. Keterkaitan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Menggare dikarenakan upaya Kepala sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter, Kepala sekolah di SD Negeri Menggare sangatlah memperhatikan akan akhlak dan budi pekerti siswa agar lebih baik dan kelak menjadi siswa-siswi yang berguna bagi orang tua dan negara. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler maupun jam tambahan seputar pendidikan keagamaan, itu adalah salah satu cara upaya kepala sekolah untuk menunjang peningkatan karakter siswa dan moral siswa agar lebih baik. Dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain.⁵³ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah tindakan dari orang yang diamati dan hasil wawancara dari orang yang akan diamati. Data tambahan merupakan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data diatas mengungkap tentang :

- a. Sumber data utama, yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan, meliputi kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.
- b. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumentasi, data-data, dan semua buku yang relevan dengan tema penelitian di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

⁵³ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁵⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah kepala sekolah selaku pemimpin, guru-guru yang mengajar di SD Negeri Menggare Slahung. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Metode ini digunakan apabila seseorang peneliti ingin mengetahui secara empirik data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap objek yang diamati sebagai suatu yang metode ilmiah observasi juga diartikan sebagai pengamatan

⁵⁴ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus menerus berkembang selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi yang terkait dengan untuk menyusun data tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan

⁵⁶ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

perkiraan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapai dan mendukung dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gambaran SD Negeri Menggare Slahung. Dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai alat pendukung untuk wawancara yaitu berupa dokumen gambar yang berisi tentang penerapan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri Menggare. Rangkaian beberapa upaya kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran agama guna untuk menanamkan serta meningkatkan pendidikan karakter kepada peserta didik..

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh dan ada tiga macam kegiatan yaitu:⁵⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

⁵⁷ Busyrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 159.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sudah terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

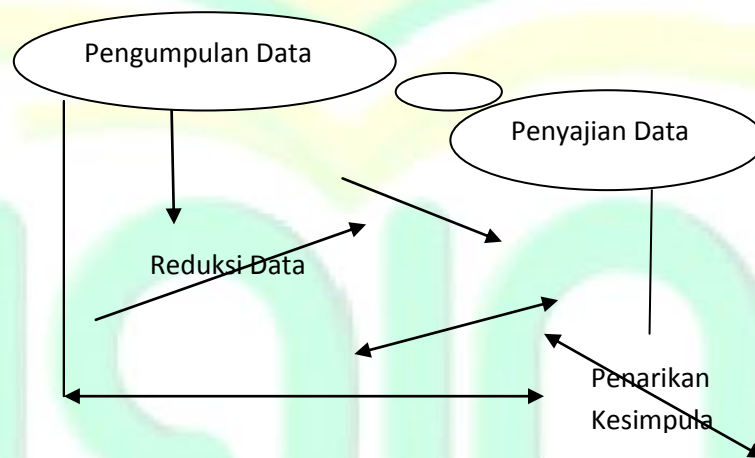
Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶⁰ Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

⁵⁹ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadigambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan kesimpulan.⁶¹ Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Miles & Huberman

⁶¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, 14.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesohihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁶² Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

⁶² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.⁶³ Hal ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan tentang keadaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan dengan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

⁶³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143-144.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

Di dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan deskripsi data yang meliputi upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan dan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo

SD Negeri Menggare Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo di dirikan pada tahun 1954. Pada awalnya SD Negeri ini hanya terdiri dari 3 kelas dan kegiatan belajar mengajarnya dinbagi menjadi 2 sift yaitu di jam pagi untuk kelas rendah I-III dan siang hari untuk kelas tinggi kelas IV-VI. semakin bertambahnya tahun SD Negeri Menggare bisa membangun 3 kelas tambahan sehingga kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan di pagi hari semua untuk kelas I-VI. SD Negeri Menggare terletak di kawasan Ponorogo

selatan berada dilingkungan pedesaan. Sekitar 23 km dari kota Ponorogo dan sekitar 3 km dari kota kecamatan.⁶⁴

Di depan SD Menggare adalah Jalan/Jalur Lintas Kabupaten dan ditimurnya terdapat SMPN 1 Slahung, disebelah utara SD terdapat Kantor Balai Desa Menggare, sebelah barat dan selatan terdapat perumahan/perkampungan. Adapun daftar kepala sekolah yang menjadi pemimpin di SD Negeri Menggare sebagai berikut:

- a. Bapak Abudullah mulai tahun 1954-1962
- b. Bapak Wasis mulai tahun 1962-1969
- c. Bapak Gunawan mulai tahun 1969-1980
- d. Ibu Amin M.Ag mulai tahun tahun 1980-1992
- e. Bapak Kartuji M.Ag mulai tahun 1992-1996
- f. Bapak Maman Prayitno S.Pd mulai tahun1996-2003
- g. Bapak Sutojo S.Pd mulai 2003-2008
- h. Ibu Aminah S.Pd mulai tahun 2008-2012
- i. Ibu Eni Minarti M.Pd mulai tahun 2012-sampai sekarang.

Dan pada tanggal 20 Desember 2012 Ibu Eni Minarti M.Pd ditugaskan menjadi Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare menggantikan posisi Ibu Aminah S.Pd. Ibu Eni Minarti M.Pd dipercayai memimpin SD Negeri Menggare dari tahun 2012 sampai sekarang. Semenjak kepemimpinan ibu Eni Minarti M.Pd banyak kegiatan perlombaan yang diikuti sehingga SD Negeri

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/31-V/2017

Menggare mendapat gelar sebagai sekolah perwakilan kecamatan Slahung yang menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dan sekolah memiliki akreditasi A.⁶⁵

2. Letak Geografis SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo

Secara geografis SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo terletak di jalan raya Ponorogo-Pacitan nomor 14, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan memiliki luas bangunan 916 m² dan luas tanah 2756.00 m². Serta mempunyai NSS. 10105111015 NPSN. 20510233 dan terakreditasi A.

Batas Wilayah SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Batas sebelah barat : Pemukiman Masyarakat Dusun Krajan

Batas sebelah utara : Gedung KPRI dan Balai Desa Menggare Dusun Krajan

Batas sebelah timur : Jalan raya Ponorogo-Pacitan nomor 14 Dusun Pundung

Batas sebelah selatan : Gudang Toko Besi Mitra Indah Dusun Pundung⁶⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan visi dan misi, adapun visi dan misi SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo yaitu:

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/31-V/2017

a. Visi SD Negeri Menggare

“Santun, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi SD Negeri Menggare

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif, dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membangun citra sekolah mandiri, dan sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 7) Melakukan kegiatan dalam rangka upaya melestarikan fungsi lingkungan hidup.
- 8) Melakukan kegiatan dalam rangka mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 9) Melakukan kegiatan dalam rangka pemanfaatan dan pengolahan limbah sekolah.⁶⁷

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/31-V/2017

c. Tujuan Pendidikan di SD Negeri Menggare

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan, adapun tujuan pendidikan SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua warga sekolah dapat meningkatkan mental spritual dalam perilaku, budi pekerti luhur, mengembangkan potensi dalm bidang keagamaan serta menjalankan ibadah dengan benar.
- 2) Siswa mampu meraih prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik (olahraga, seni budaya, madrasah diniyah, kepramukaan) baik tingkat kota, provinsi maupun Nasional.
- 3) Membiasakan siswa untuk selalu peduli dalam segala hal, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya sehingga tercipta pola hidup bersih, sehat, dan mandiri.
- 4) Membiasakan siswa selalu hidup jujur, disiplin dalam segala hal, dan meningkatkan keterampilannya hingga mampu menghasilkan siswa yang cakap/handal untuk kemajuan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- 5) Siswa mampu menunjukkan sikap cinta tanah air dan menciptakan suasana yang damai serta memiliki wawasan kebangsaan.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*

4. Struktur Organisasi SD Negeri Menggare

Untuk mejalin kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing, karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sekolah sangatlah penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca Struktur Organisasi orang akan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Disamping itu pihak sekolah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah dilaksanakan, mekanisme kerja, tanggung jawab, serta dapat berjalan dengan mudah.

SD Negeri Menggare mempunyai struktur organisasi yang meliputi komite sekolah, kepala sekolah, bagian tata usaha dan administrasi, bagian unit perpustakaan, wali kelas setiap kelas, guru agama, guru olahraga, guru bahasa inggris, guru SBPD dan karyawan. Adapun rincian struktur organisasi di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo yang dapat dilihat dalam tabel lampiran.⁶⁹

5. Sarana dan Prasarana di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran bahkan penentu berjalannya suatu pembelajaran, maka dari itu keadaan sarana dan prasarana harus diperhatikan, seperti di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo. Adapun sarana prasarana yang tersedia disekolah adalah sebagai

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/02-VI/2017 & Tabel 4.1

berikut: ruang kepala sekolah dan ruang guru jumlah 1 kondisi baik, ruang LAB komputer jumlah 1 kondisi rusak ringan, mushola jumlah 1 kondisi baik, ruang toilet guru jumlah 2 dan toilet siswa jumlah 4 kondisi baik, ruang UKS jumlah 1 kondisi baik, ruang perpustakaan 1 kondisi baik, ruang kelas siswa jumlah 6 kondisi baik, aula sekolah jumlah 1 kondisi baik, kantin sekolah jumlah 3 kondisi baik, ruang dapur jumlah 1 keadaan rusak ringan, koperasi jumlah 1 kondisi rusak ringan, drumband 1 set, dan alat hadroh 1 set. Adapun rincian keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat dilihat dalam tabel lampiran.⁷⁰

6. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo

Guru memiliki peran yang sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo berjumlah 10 orang terdiri dari laki-laki 6 dan perempuan 4, dengan pangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 8 guru, Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 2 guru, dan (PTT) berjumlah 3 orang. Karyawan di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo terdapat 3 orang, 1 tenaga administrasi dan TU, 1 penjaga perpustakaan, dan 1 karyawan (pekerja kebersihan). Jenjang pendidikan yang ditempuh ada yang lulusan S1, S2, dan bahkan lulusan SMA. Adapun rincian keadaan guru dan karyawan SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat dilihat dalam tabel lampiran.⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/02-VI/2017

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/02-VI/2017 & Tabel 4.2

7. Keadaan Siswa SD Negeri Menggare Slahung Poorogo

Peserta didik di SD Negeri Menggare pada tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 137 siswa. Terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Peserta didik yang ada di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo tidak hanya berasal dari Menggare saja akan tetapi juga berasal dari desa lain. Adapun rincian keadaan siswa SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat dilihat dalam tabel lampiran.⁷²

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Olahraga
- d. Kesenian
- e. Madrasah Diniyah
- f. Hadrah⁷³

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/02-VI/2017

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Tabel 4.3

B. Penyajian Data Khusus tentang Upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*), Pendidik (*Educator*), dan Supervisi Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Moral kepada peserta didik.

1. Upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) Sekolah dalam Proses Mengembangkan Pendidikan Karakter kepada Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017.

Pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

SD Negeri Menggare merupakan sekolah dasar yang didirikan atas dasar kesadaran masyarakat akan pentingnya membentengi dan mempersiapkan para generasi penerus pergerakan bangsa. Dasar ini bertumpu pada dasar pendidikan formal di tingkat dasar. Jadi, masyarakat berusaha mengkondisikan sedemikian rupa untuk bagaimana agar pendidikan di tingkat dasar ini bisa berkembang.

SD Menggare yang memiliki visi "*santun, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan*" serta salah satu misinya untuk menyiapkan generasi

unggul yang mempunyai potensi dibidang Imtaq dan iptek, visi dan misi tersebut tentulah mempengaruhi perkembangan karakter siswa jika diterapkan dengan baik akan tetapi visi dan misi yang tercantum belum cukup untuk menjamin peserta didiknya mempunyai karakter yang baik jika tidak diterapkan melalui pembiasaan.

Adapun paparan Kepala Sekolah mengenai Kepemimpinan di lingkungan sekolah dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Kepala sekolah di SD Negeri Menggare mengemukakan bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang harus mampu memimpin suatu lembaga dengan baik serta mampu bertanggung jawab dan mengendalikan semua personel sekolah baik dari pihak pendidik, peserta didik dan stakeholder sekolah. Selain itu seorang pemimpin juga harus bisa memberikan contoh yang baik untuk stakeholder sekolah.⁷⁴

Dalam mengoptimalkan karakter siswa upaya-upaya kepala sekolah yang telah tertera dalam program yang telah disusun bersama sama stakeholder sekolah, Kepala Sekolah melakukan berbagai tindakan dalam proses menanamkan dan mengembangkan pendidikan kepada peserta didik. Adapun paparan Kepala Sekolah mengenai pendidikan karakter dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah salah satu moral penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu pembentukan pendidikan karakter harus mulai ditanamkan sejak tingkat dasar agar benar-benar tertanam betul di dalam diri siswa. Maka dari itu harus ada upaya dari pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa. Dalam upaya-upaya untuk pembentukan karakter siswa hanya akan efektif dan terlaksanakan apabila kepala

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

sekolah dan para guru memberikan contoh dan bisa menjadi tauladan bagi siswa-siswinya. Dengan adanya pembiasaan di sekolah siswa-siswi diharapkan mendapat penguatan dan pembiasaan serupa di rumah maupun di lingkungan masyarakat”⁷⁵.

Adapun pemaparan definisi pendidikan karakter dijelaskan oleh Bapak Muhammad Syaifudin S.Pd selaku Wali Kelas III sebagai berikut:

Menurut saya pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, semisal tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dan selain itu lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku siswa itu sendiri serta mendapat dukungan dari semua pihak. Guru dan orang tua siswa harus bekerjasama dalam membentuk karakter siswa agar perilaku siswa dan moral siswa menjadi baik.⁷⁶

Adapun pemaparan definisi pendidikan karakter dijelaskan oleh Bapak Iskani S.Pd. I selaku Guru PAI sebagai berikut:

Pendidikan karakter harus ditanamkan mulai tingkat dasar itu perlu. Inshaallah jika karakter anak di tingkat dasar sudah baik maka di tingkat tinggipun anak mempunyai karakter yang baik, akan tetapi tergantung pengaruh lingkungannya juga entah itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar karakter anak tetap terjaga baik maka saya sebagai guru PAI sangat sering mengingatkan anak agar selalu melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perilaku yang tercela.⁷⁷

Dari pemaparan Eni Minarti, M.Pd dapat diketahui bahwa pendidikan karakter salah satu moral penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu lingkungan sekolah harus memperhatikan perkembangan dan perilaku siswa bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah .pemaparan pendidikan karakter yang dikatakan oleh wali kelas III yakni pendidikan karakter adalah

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-IV/2017

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-IV/2017

pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, dan Guru dan orang tua siswa harus bekerjasama dalam membentuk karakter siswa agar perilaku siswa dan moral siswa menjadi baik. dan pernyataan pendidikan karakter menurut guru PAI yaitu pendidikan karakter sangatlah penting untuk memperbaiki akhlak dan moral siswa maka dari itu harus ditanamkan kepada siswa dengan baik.

Adapun pemaparan Kepala Sekolah mengenai Perkembangan karakter siswa yang ada di SD Negeri Menggare saat ini dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

Perkembangan karakter siswa selama saya ditugaskan di SD Negeri Menggare perlahan karakter siswa mulai membaik. Pada awal saya memimpin di sekolah ini saya kaget akan perilaku sebagian siswa laki-laki yang masih bertindak kurang sopan dan bahkan sulit diatur dalam suatu kegiatan. Maka dari itu saya menerapkan beberapa upaya untuk memperbaiki karakter siswa-siswi. Dan sekarang alhamdulillah dengan menerapkan beberapa upaya keadaan karakter siswa secara bertahap mulai membaik.⁷⁸

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

Adapun upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Saya selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare saya paham bawasannya Kepala Sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya sekolah dari segi pendidikannya maupun peserta didiknya serta mampu untuk memberdayakannya. Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai bidang seperti: bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta hubungan dengan wali siswa.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa upaya kepala sekolah melalui berbagai bidang dan bekerjasama dengan semua stakeholder sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa. Dalam mengembangkan karakter siswa didesain dengan sedemikian rupa dengan mengintegrasikan segala sisi yang berhubungan dengan siswa. Menegaskan pernyataan diatas kepala sekolah SD Negeri Menggare memeberikan pernyataannya sebagai berikut:

Di dalam bidang kesiswaan saya sebagai Kepala Sekolah mempunyai peran sebagai pengatur jalannya berbagi kegiatan siswa salah satunya adalah pembiasaan siswa seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah serta jalannya kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya di dalam bidang Kurikulum, saya selaku Kepala Sekolah biasanya yang mewakili untuk menghadiri berbagai workshop, seminar, dan pelatihan. Setelah itu hasilnya saya menginformasikan dan mensosialisasikan kepada para guru kemudian bersama para guru menyusun kurikulum sekolah. SD Negeri Menggare menggunakan Kurikulum K13. Maka dari itu saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk menyusun dan mengembangkan program serta mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter melalui RPP K13 disetiap mata pelajaran. Di bidang ekstrakurikuler saya menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka, drum band, kesenian, dan olahraga. Saya mengupayakan agar seluruh siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler yang telah disiapkan sekolah dan setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih. Saya memberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai dan

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

minati agar mereka bisa mengembangkan potensi mereka di bidang non akademik sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dengan memberikan kebebasan pada setiap siswa saya berharap mereka bisa berkembang dan mempunyai karakternya sendiri tanpa ada unsur paksaan. Di bidang tenaga pendidik saya selalu memberikan motivasi dan pengawasan terhadap guru-guru. Memberikan tugas kepada guru sesuai dengan bidangnya serta melakukan pengawasan kegiatan belajar mengajar. Selain itu saya juga melakukan kunjungan kelas bersama pengawas dan pembina UPTD kecamatan setiap triwulan atau 3 bulan sekali guna untuk memeriksa berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar atau tidak.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sudah cukup memadai untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Mengenai berbagai upaya yang telah dilakukan Kepala Sekolah oleh Ibu Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo mengemukakan pernyataan mengenai implementasi beberapa upayanya sebagai berikut:

Implementasi dari beberapa upaya yang telah dilaksanakan menurut sudah lancar akan tetapi belum maksimal. Maka itu saya bekerjasama dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, wali murid, serta lingkungan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang telah ada untuk membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Saya berharap kerjasama semua pihak bisa mengembangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa-siswi bisa menjadi peserta didik yang berkarakter baik. Menurut saya belum mencapai tujuan sepenuhnya. Saya dan para guru sudah berusaha melakukan segala upaya sesuai dengan yang tertera diatas, akan tetapi upaya yang saya lakukan bersama guru untuk mendidik siswa agar menjadi peserta didik yang berkarakter masih belum berjalan maksimal, masih berjalan sekitar 80% nya saja.⁸¹

Untuk lebih mendukung terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo memiliki beberapa program khusus di bidang keagamaan seperti madrasah diniyah setelah KBM, hadrah dan di bidang non-keagamaan seperti pramuka,

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

kesenian, dan drum band. seperti yang dikemukakan oleh Ibu Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter berbasis moral, maka saya dan para guru menambahkan program-program di sekolah dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Diantaranya program kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan di sekolah dasar dilaksanakan pada hari Kamis sampai Sabtu setelah sholat Dzuhur untuk kelas III sampai kelas VI. Sedangkan untuk kelas I ada jam tambahan mengenai pendidikan keagamaan yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan dilakukan setiap hari senin-kamis. Dan untuk kelas I sampai kelas VI diminta untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan di dampingi wali kelas sesuai dengan jadwalnya. Dan melaksanakan kegiatan rutin Infaq setiap hari Jum'at di setiap kelas. Selain itu saya juga berusaha untuk menjalin hubungan dengan komite sekolah dengan masyarakat dan wali murid guna untuk mengadakan rapat wali murid.”⁸²

Adapun pendapat dari Muhammad Syaifudin S.Pd selaku wali kelas III mengenai upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa sebagai berikut:

Alhamdulillah upaya dari kepala sekolah sendiri sudah berjalan positif, semisal karakter siswa dalam menghargai teman sebayanya dan menghormati bapak dan ibu gurunya selama di sekolah.⁸³

Adapun pendapat dari Luluk S.Ag selaku guru madrasah diniyah mengenai upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah mengenai penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran madrasah diniyah sangatlah bagus. Nantinya saya harap dengan adanya program tersebut siswa di SD Negeri Menggare memiliki karakter yang baik.⁸⁴

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

Dari semua diskripsi di atas dapat diketahui upaya kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) telah melakukan peran dan fungsinya dengan baik. Seperti melakukan upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dari segi pendidiknya maupun peserta didiknya serta mampu untuk memberdayakannya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai bidang seperti: bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta hubungan dengan wali siswa. Menurut peneliti Kepala Sekolah SD Negeri Menggare sudah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dengan baik.

2. Upaya Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*), dan Supervisi dalam Proses Mengembangkan Pendidikan Karakter kepada Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017.

Tugas Kepala Sekolah tidak hanya menjadi seorang Pemimpin saja akan tetapi juga menjadi seorang Pendidik. Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

mengadakan program *akselerasi* bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Adapun upaya Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Saya selaku Pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, saya melakukan melalui perkataan dan tindakan. Selalu memotivasi anak serta memberikan tuntunan yang baik agar siswa juga bisa meneladani tindakan gurunya. Selain itu saya juga memberikan bimbingan dan arahan bila siswa melakukan sesuatu tindakan yang tercela. Dan saya juga meminta agar para guru memperhatikan tindak tanduk kegiatan yang dilakukan siswanya dan saya memberikan wewenang penuh kepada semua guru untuk menanamkan dan mengembangkan upaya mereka agar siswanya memiliki karakter yang baik. Selain kepada guru saya juga sering mengatakan pada forum rapat wali murid agar para wali murid juga turut memperhatikan tumbuh kembang putra-putrinya dan tidak hanya mengandalkan pihak sekolah saja yang dituntut agar para siswa memiliki karakter yang baik.⁸⁵

Adapun pemaparan definisi pendidikan karakter dijelaskan oleh Bapak Muhammad Syaifudin S.Pd selaku Wali Kelas III mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada siswa sebagai berikut:

Sangat penting, karena kita menjadi pendidik seharusnya tidak semata-merta memberikan ilmu kepada siswa terus menerus tanpa adanya praktek. Dan seharusnya kita sebagai pendidik harus pandai menyisipkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan dalam pembiasaan didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. menyisipkan pendidikan karakter ke pembelajaran supaya siswa mempunyai karakternya sendiri semisal tanggung jawab, toleransi, jujur, rasa hormat, keadilan, keberanian, disiplin, kepedulian, dan tekun.⁸⁶

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

Adapun pemaparan definisi pendidikan karakter dijelaskan oleh Bapak Iskani S.Pd.I selaku Guru Agama mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada siswa sebagai berikut:

Sangat penting, karena pendidikan karakter dapat memperbaiki akhlak dan moral anak. Jika pondasi dasar anak yakni karakter anak baik maka akan menjadi generasi bangsa yang sangat berguna untuk memajukan suatu negara.⁸⁷

Dengan adanya program baru yang dilakukan kepala sekolah dan para guru untuk menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran madrasah diniyah yang dilakukan sekolah. Maka itu kepala sekolah memberikan dukungan dan harapan yang besar kepada para guru madrasah diniyah agar benar-benar menyampaikan pembelajaran secara efektif dan bisa membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Adapun pendapat dari Luluk S.Ag selaku guru madrasah diniyah mengenai penanaman karakter kepada siswa melalui pendidikan madrasah diniyah sebagai berikut:

Inshaallah bisa, karena pembelajaran yang ada dalam madrasah diniyah besarnya pendidikan agama islam dan itu bisa menambah pengetahuan serta wawasan siswa terkait pendidikan agama. Dengan adanya materi pembelajaran agama seperti aqidah akhlak, hadist, tajwid, dan sejarah kebudayaan islam. Setidaknya siswa mengetahui pendidikan agama lainnya selain pendidikan formal dan syukur alhamdulillah jika mau mempraktekkannya di kehidupannya.⁸⁸

Dalam menyampaikan dan menanamkan pendidikan karakter melalui madrasah diniyah pastinya mendapat kesulitan. Adapun pendapat dari Luluk

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-IV/2017

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

S.Ag selaku guru madrasah diniyah mengenai kesulitan penanaman karakter kepada siswa melalui pendidikan madrasah diniyah sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran madrasah diniyah dilaksanakan di sekolah dasar saya mengalami kesulitan. Kesulitan dalam hal susahnya mengendalikan dan mengatur siswa di lingkup sekolah dasar yang besarnya bukan sekolah agama. Karena pengalaman saya selama ini hanya mengajar madrasah diniyah di lingkup pondok dan pesantren.⁸⁹

Dalam menyampaikan dan menanamkan pendidikan karakter melalui RPP K13. Adapun pendapat dari Muhammad Syaifudin selaku wali kelas III sebagai berikut:

Tidak karena sudah mengikuti beberapa sosialisasi dan workshop dari UPTD (Unit Pendidikan Terpadu Daerah).⁹⁰

Kemampuan kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara berkala, dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam penggunaan media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam sekolah peran kepala sekolah juga sangatlah penting di dalam Supervisi Pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menyusun program, melaksanakan program serta mengevaluasi program. Dan selain itu Kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

memperbaiki kekurangan-kekurangan semua aspek dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisi (*Supervisor*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

“Sebagai Supervisor Pendidikan di lembaga sekolah saya bekerjasama dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, wali murid, serta lingkungan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang telah ada untuk membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Saya berharap kerjasama semua pihak bisa mengembangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa-siswi bisa menjadi peserta didik yang berkarakter baik”.⁹¹

Adapun Koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dengan dalam menanamkan Pendidikan karakter kepada siswa dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut:

Saya selaku kepala sekolah biasanya yang mewakili untuk menghadiri berbagai workshop, seminar, dan pelatihan. Setelah itu hasilnya saya menginformasikan dan mensosialisasikan kepada para guru. Maka dari itu saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk menyusun dan mengembangkan program serta mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter melalui RPP K13 disetiap mata pelajaran. Dan saya dan bersama para guru menyusun program-program di sekolah bersama-sama dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.⁹²

3. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

⁹² *Ibid*

Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa pastiya ada pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta para guru untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa.

Penerapan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan sekolah dapat menggunakan 2 pendekatan utama, yaitu penyisipan (*plug in*) dan perbaikan (*improvement*) dengan cara mengoptimalkan isi, proses, dan pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. dan pendekatannya seperti Pendekatan sistem among, keteladanan, pembiasaan dan lainnya.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

Banyak sekali pendekatan yang saya lakukan bersama teman-teman pendidik lainnya. Pendekatan adalah suatu hal yang harus dilakukan seorang pendidik agar lebih mengenal & lebih dekat dengan peserta didiknya. Posisi saya dan para guru berada di sekolah tidak hanya sebagai pendidik yang tugasnya hanya mengajar. Akan tetapi kami selaku pendidik juga berperan sebagai orang tua dimana kita harus saling asuh diantara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru. Kita menyampaikan nilai karakter tidak hanya dalam bentuk perkataan saja akan tetapi juga dalam bentuk tindakan. Dan tindakan kami selaku pendidik harus bisa memberi keteladanan untuk para siswa-siswi. Saya dan para guru juga mengupayakan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dikelas dan dilakukan dengan pembiasaan.⁹³

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Muhammad Syaifudin S.Pd selaku wali kelas III dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa sebagai berikut:

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

Ada, pendekatan yang saya lakukan yaitu melalui orang tua. Biasanya saya mengemukakan dan menyampaikan pendapat saya mengenai karkter siswa kepada orang tuanya di forum rapat wali murid di kelas III. Saya mengundang mereka semua dan menginformasikan tentang sikap dan perilaku anaknya selama berada di sekolahan. Saya bertanya kepada masing-masing orang tua siswa apakah perilaku dan sikap anaknya berbeda dengan perilakunya dirumah. Dengan melalui forum ini saya mengetahui karakter anak yang sesungguhnya dan akan lebih mudah untuk mengontrol serta mengkondisikan perilaku siswa melalui cara yang berbeda dan disesuaikan dengan karakter siswa yang sesungguhnya. Selain itu dukungan dari orang tua dirumahlah yang ikut mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa, tidak hanya dipengaruhi di lingkungan sekolah saja. Dan menggunakan banyak sekali metode yang saya gunakan dalam menyampaikan pembelajaran semisal demonstrasi, pembelajaran terpusat dari guru, perbelajaran terpusan pada siswa dan lain sebagainya. Selain itu saya juga sering merubah tata letak meja siswa yang tujuannya agar siswa tidak jenuh dengan kondisi pembelajaran yang tradisional.⁹⁴

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Ibu Luluk S.Ag selaku guru madarasah diniyah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa sebagai berikut:

Ada, dengan cara lisan dan praktek dalam menyampaikan pembelajaran madrasah diniyah.⁹⁵

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Bpak Iskani S.Pd.I selaku guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa sebagai berikut:

Tidak ada pendekatan khusus akan tetapi saya mencoba menjadi pendidik yang baik dimana harus bisa menjadi tuntunan dan suri tauladan yang baik untuk para anak didiknya. Mengajar tidak hanya sekedar memaparkan materi saja akan tetapi seorang guru juga bisa mempraktekkannya. Dan terkadang dalam menyampaikan materi bergantian kadang anak dan terkadang saya sendiri. Tujuan saya hanya untuk melatih anak-anak agar lebih berani dalam mengemukakan ide-idenya dan selain itu juga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan menjenuhkan.⁹⁶

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-IV/2017

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami Kepala Sekolah dan Guru dalam proses mengembangkan pendidikan karakter kepada Siswa SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dalam menerapkan berbagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, tidak terlepas dari hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan para guru. Adapun hambatan dan dukungan yang dialami kepala sekolah dan para guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melakukan suatu upaya pastinya ada yang setuju dan tidak. Adapun faktor pendukung yang membantu berjalannya upayanya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa berikut pemaparan kepala sekolah dan para guru.

Adapun faktor dukungan yang dirasakan Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

Dalam semua upaya yang saya lakukan bersama para guru melalui berbagai program ada beberapa faktor pendukung yang bisa membantu menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa. Ada beberapa faktor pendukung seperti, komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat sekitar, para alumni, dan bahkan dibantu oleh bapak koramil slahung jika ada acara kepramukaan dan penanaman pohon (penghijauan).⁹⁷

Adapun faktor dukungan dan faktor penghambat yang dirasakan Wali kelas III dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Muhammad Syaifudin S.Pd sebagai berikut:

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

Faktor pendukung dan faktor penghambat menurut saya berpusat pada orang tua di rumah, karena lingkungan keluargalah yang sangat berpengaruh pada perkembangan sikap dan perilaku siswa. Meskipun di sekolah diberikan karakter yang baik akan tetapi kalau tidak di dukung oleh pihak orang tua juga tidak ada peningkatan. Terutama khusus bagi orang tua siswa yang *broken home* atau kurang kasih sayang, hal yang semacam ini menghambat sekali dalam pendidikan karakter anak, karena tidak adanya pengawasan dan arahan dari rumah.⁹⁸

Adapun faktor dukungan yang dirasakan oleh Guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Bapak Iskani S.Pd.I sebagai berikut:

Faktor pendukung selama ini hanya arahan, bimbingan, dan motivasi dari kepala sekolah agar lebih giat lagi dalam penerapan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan pembelajaran di kelas.⁹⁹

Adapun faktor dukungan yang dirasakan oleh Guru Madrasah Diniyah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Ibu Luluk S.Ag sebagai berikut:

Dukungan dan motivasi yang besar dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Mereka sangat peduli terhadap perkembangan siswanya dan menaruh harapan besar kepada para guru madrasah diniyah agar bisa merubah dan mengembangkan karakter dan akhlak anak menjadi lebih baik. saya semakin bersemangat dalam mengajari siswa karena mendapat dukungan dan kepercayaan penuh dari kepala sekolah dan para guru lainnya. Dengan memasukkan madrasah diniyah di lingkup sekolah diharapkan para siswa-siswa mempunyai karakter, akhlak, serta moral yang baik.¹⁰⁰

Adapun penghambat yang mengganggu berjalannya upayanya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa berikut pemaparan kepala sekolah dan para guru.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-IV/2017

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

Adapun faktor penghambat yang mengganggu Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya alami dalam menanamkan pendidikan karakter seperti kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa dan dari pihak guru. Dari orang tua siswa mereka menyerahkan semua pendidikan dan keberhasilan putra-putrinya kepada sekolah menurut saya lingkungan pertama yang membentuk karakter siswa adalah lingkungan keluarga seharusnya orang tua juga ikut berperan dan memperhatikan karakter putra-putrinya agar mempunyai karakter baik. Sedangkan dari pihak guru, kurang optimalnya guru memberikan pendidikan dan pembiasaan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya pembiasaan yang baik harus dilakukan secara rutin agar siswa benar-benar memiliki karakter yang baik.¹⁰¹

Adapun faktor penghambat yang mengganggu Guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Bapak Iskani S.Pd.I sebagai berikut:

Hambatan saya selama ini hanya dalam materi pembelajaran yang belum ada dari pihak pendidikan pusat. Selama ini saya hanya memakai dari buku-buku PAI terdahulu dan terkadang mencari materi di internet.¹⁰²

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh Guru Madrasah Diniyah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Ibu Luluk S.Ag mengganggu sebagai berikut:

Materi yang masih mencari sendiri dan pada awalnya kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa yang sulit diatur. Saya merasa kesulitan karena biasanya saya mengajar madrasah diniyah di lingkungan pondok yang santrinya hanya patuh dan tunduk kepada ustadzahnya. Sedangkan di sekolah dasar anak-anaknya terlalu sulit di kendalikan. Meskipun keadaan siswa di SD Negeri Menggare susah di atur saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang ada di madrasah diniyah.¹⁰³

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-IV/2017

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dan para guru berasal dari dukungan dari orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat serta motivasi dari kepala sekolah mengenai upaya yang telah dirancang.

Adapun harapan dari kepala sekolah dan para guru setelah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa berikut pemaparan kepala sekolah dan para guru. Harapan dari Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

Saya berharap dengan adanya upaya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui madrasah diniyah di kelas III-VI dan tambahan pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an dikelas I. Saya berharap dengan ini siswa-siswi kami memiliki pendidikan karakter yang baik, moral yang baik, dan berbudaya yang baik di lingkungan masyarakatnya. Dan bisa menjadi sekolah dasar unggulan di kecamatan slahung dan bahkan di tingkat kabupaten. Serta melahirkan siswa-siswi kami memiliki potensi dan wawasan luas di bidang agama dan non-agama. Dengan adanya kolaborasi di berbagai bidang SD Negeri Menggare bisa bersaing dengan sekolah yang berbasis agama (pondok).¹⁰⁴

Adapun harapan dari Wali kelas III dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Muhammad Syaifudin S.Pd sebagai berikut:

Dengan adanya pendidikan karakter, anak memiliki perilaku yang baik dan bisa menjadi anak yang lebih baik, positif, sesuai dengan misi pendidikan karakter yang mencakup seluruh aspek pendidikan karakter seperti, tanggung jawab, toleransi, jujur, rasa hormat, keadilan, keberanian, disiplin, kepedulian, dan tekun. Sehingga bisa menjadi generasi penerus bangsa.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

Adapun harapan dari Guru Madrasah Diniyah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Ibu Luluk S.Ag menganggu sebagai berikut:

Dengan begitu besarnya kepercayaan dan dukungan dari kepala sekolah dengan memasukkan madrasah diniyah di lingkungan sekolah maka saya berharap dengan adanya program ini diharapkan siswa-siswinya menjadi anak yang mempunyai moral dan akhlak yang baik dan bisa menjadi generasi penerus bangsa. Dan SD Negeri Menggare menjadi lebih maju dan unggul dalam semua bidang baik akademik maupun non-akademik.¹⁰⁶

Adapun harapan dari Guru PAI dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Bapak Iskani S.Pd.I sebat5gai berikut:

Saya melihat upaya yang dilakukan kepala sekolah selama ini sudah bagus dan beliau tidak pernah jenuh untuk mengingatkan semua guru agar tidak pernah lelah untuk membentuk dan memberikan arahan kepada para anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak. Dan harapan saya mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah selama ini bisa berjalan dengan baik. Anak didiknya mempunyai akhlak dan moral yang baik dan SD Negeri Menggare bisa menjadi sekolah dasar yang maju dan menjadi contoh dari Sekolah dasar lainnya.¹⁰⁷

Adapun ciri khusus dari SD Negeri Meggare seperti yang dikemukakan Kepala Sekolah Ibu Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut:

SD Negeri Menggare memiliki ciri khusus di banding sekolah dasar lainnya yang ada di kecamatan Slahung. SD Negeri Menggare menjadi perwakilan sekolah Adiwiyata di kecamatan Slahung dan sudah mengikuti kemah sekolah hijau Adiwiyata yang diadakan di tingkat Kabupaten dan Nasional. Selain itu SD kami menanamkan pendidikan karakter siswa melalui pendidikan madrasah diniyah di kelas III-VI dan tambahan pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an dikelas I.¹⁰⁸

Dari keterangan diatas banyak harapan dari kepala sekolah dan para guru setelah diterapkannya pembelajaran madrash diniyah di sekolah salah satunya untuk memperbaiki karakter siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-IV/2017

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/10-IV/2017

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

haru mempunyai siswa-siswi yang berkarakter agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang dihaapkan.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Upaya Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2017.

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah, salah satu personel yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁹

Kepala sekolah di SD Negeri Menggare mengemukakan bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang harus mampu memimpin suatu lembaga dengan baik serta mampu bertanggung jawab dan mengendalikan semua personel sekolah baik dari pihak pendidik, peserta didik dan stakeholder sekolah. Selain itu seorang pemimpin juga harus bisa memberikan contoh yang baik untuk stakeholder sekolah.¹¹⁰

Pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah

¹⁰⁹ Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 40.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh, terpadu dan berimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.¹¹¹

Menurut Kepala Sekolah SD Negeri Menggare Pendidikan karakter adalah salah satu moral penting yang harus dimiliki seseorang agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Maka dari itu pembentukan pendidikan karakter harus mulai ditanamkan sejak tingkat dasar agar benar-benar tertanam betul di dalam diri siswa. Maka dari itu harus ada upaya dari pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa. Dalam upaya-upaya untuk pembentukan karakter siswa hanya akan efektif dan terlaksanakan apabila kepala sekolah dan para guru memberikan contoh dan bisa menjadi tauladan bagi siswa-siswinya. Dengan adanya pembiasaan di sekolah siswa-siswi diharapkan mendapat penguatan dan pembiasaan serupa di rumah maupun di lingkungan masyarakat”.¹¹²

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹¹³

¹¹¹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)* 38-40.

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

¹¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 104-105.

Di SD Negeri Menggare dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa banyak upaya yang dilakukan kepala sekolah bersama dengan para guru. Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare mengemukakan bawasannya seorang harus mampu memberdayakan semua sumber daya sekolah dari segi pendidikannya maupun peserta didiknya serta mampu untuk memberdayakannya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai bidang seperti: bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta hubungan dengan wali siswa.¹¹⁴

Menganalisis lebih jauh mengenai hasil penelitian ada Bab IV tentang upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa kepala sekolah peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan moral siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Menggare dengan Ibu Eni Minarti M.Pd pada tanggal 10 April 2017, mulai terlihat peran kepala sekolah sebagai pemimpin, yang beliau lakukan yaitu bekerjasama dengan guru dalam membimbing para siswa melakukan kegiatan pembiasaan seperti, sholat dhuha berjama'ah, sholat Dzuhur berjama'ah dan kegiatan lainnya.

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

Temuan ini memperkuat teori menurut Zuebaidi bahwa untuk mewujudkan pembentukan karakter pada peserta didik atau anak maka Kepala sekolah dan para pendidik memiliki tugas sebagai berikut:

- 5) Harus menunjukkan nilai-nilai moralitas serta sumber keteladanan bagi anak-anak.
- 6) Harus memiliki kedekatan emosional kepada anak dengan menunjukkan rasa kasih sayang.
- 7) Harus memberikan lingkungan atau suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter anak.
- 8) Perlu mengajak anak-anaknya untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah, misalnya dengan beribadah secara rutin.¹¹⁵

Seperti yang dikemukakan Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare mengenai upaya yang dilakukan di dalam bidang kesiswaan Kepala Sekolah mempunyai peran sebagai pengatur jalannya berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah pembiasaan siswa seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah serta jalannya kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya di dalam bidang Kurikulum, Kepala Sekolah biasanya yang mewakili untuk menghadiri berbagai workshop, seminar, dan pelatihan. Setelah itu hasilnya saya menginformasikan dan mensosialisasikan kepada para guru kemudian bersama para guru menyusun kurikulum sekolah. SD Negeri Menggare menggunakan

¹¹⁵ Zuebaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 171-173.

Kurikulum K13. Maka dari itu saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk menyusun dan mengembangkan program serta mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter melalui RPP K13 disetiap mata pelajaran. Di bidang ekstrakurikuler saya menanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka, drum band, kesenian, dan olahraga. Saya mengupayakan agar seluruh siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler yang telah disiapkan sekolah dan setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada siswa agar memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai dan minati agar mereka bisa mengembangkan potensi mereka di bidang non akademik sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dengan memberikan kebebasan pada setiap siswa saya berharap mereka bisa berkembang dan mempunyai karakternya sendiri tanpa ada unsur paksaan. Di bidang tenaga pendidik saya selalu memberikan motivasi dan pengawasan terhadap guru-guru. Memberikan tugas kepada guru sesuai dengan bidangnya serta melakukan pengawasan kegiatan belajar mengajar. Selain itu saya juga melakukan kunjungan kelas bersama pengawas dan pembina UPTD kecamatan setiap triwulan atau 3 bulan sekali guna untuk memeriksa berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar atau tidak.¹¹⁶

Dari hasil analisis data penelitian diemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Menggare selalu memberikan arahan dan bimbingan pada para guru dalam mengembangkan karakter siswa, memberikan pengetahuan kepada siswa,

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

memberikan contoh yang baik, melakukan pembiasaan yang baik bersama siswa serta selalu memotivasi siswa-siswinya. Selain itu dalam menjalankan berbagai programnya kepala sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak dengan guru, komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Menggare sudah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin (*leader*) dengan baik.

Kepala Sekolah SD Negeri Menggare sebagai pemimpin (*Leader*) telah melakukan peran dan fungsinya dengan baik. Seperti melakukan upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dari segi pendidiknya maupun peserta didiknya serta mampu untuk memberdayakannya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai bidang seperti: bidang Kurikulum, Tenaga Pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta hubungan dengan wali siswa. Menurut peneliti Kepala Sekolah SD Negeri Menggare sudah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dengan baik.

B. Analisis Upaya Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*), dan Supervisi Dalam Proses Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2017.

Tugas Kepala Sekolah tidak hanya menjadi seorang Pemimpin saja akan tetapi juga menjadi seorang Pendidik. Kepala sekolah sebagai pendidik harus

memiliki strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolahnya.¹¹⁷

Saya selaku Pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, Kepala sekolah menyamaikan serta melakukannya melalui perkataan dan tindakan. Selalu memotivasi anak serta memberikan tuntunan yang baik agar siswa juga bisa meneladani tindakan gurunya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan arahan bila siswa melakukan sesuatu tindakan yang tercela. Dan saya juga meminta agar para guru memperhatikan tindak tanduk kegiatan yang dilakukan siswanya dan saya memberikan wewenang penuh kepada semua guru untuk menanamkan dan mengembangkan upaya mereka agar siswanya memiliki karakter yang baik. Selain kepada guru saya juga sering mengatakan pada forum rapat wali murid agar para wali murid juga turut memperhatikan tumbuh kembang putra-putrinya dan tidak hanya mengandalkan pihak sekolah saja yang dituntut agar para siswa memiliki karakter yang baik.¹¹⁸

Dari analisis data peneliti menemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Menggare juga memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa-siswinya seperti, melakukan sholat dhuha berjama'ah bersama siswa. Dan kepala sekolah juga menjadi suri tauladan bagi guru yang lainnya seperti, memberi arahan dan bimbingan ketika para guru mendapati kesulitan dalam mendidik siswa dan dalam hal yang lainnya yang kaitannya untuk kebaikan sekolah.hal ini menunjukkan

¹¹⁷ Hermino, *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Globalisasi*, 143.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

bahwa kepala sekolah SD Negeri Menggare sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.¹¹⁹

Adapun pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Syaifudin S.Pd selaku Wali Kelas III mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada siswa sebagai berikut: Sangat penting, karena kita menjadi pendidik seharusnya tidak semata-merta memberikan ilmu kepada siswa terus menerus tanpa adanya praktek. Dan seharusnya kita sebagai pendidik harus pandai menyisipkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan dalam pembiasaan didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Dengan mensisipkan pendidikan karakter ke pembelajaran supaya siswa mempunyai karakternya sendiri semisal tanggung jawab, toleransi, jujur, rasa hormat, keadilan, keberanian, disiplin, kepedulian, dan tekun.¹²⁰

Dengan adanya program yang dilakukan kepala sekolah dan para guru untuk menanamkan pendidikan karakter dan memperbaiki moral melalui pembelajaran madrasah diniyah yang dilaksanakan di sekolah setelah kegiatan

¹¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 23-24.

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

belajar mengajar selesai. Maka itu kepala sekolah memberikan dukungan dan harapan yang besar kepada para guru madrasah diniyah agar benar-benar menyampaikan pembelajaran secara efektif dan bisa membentuk karakter dan moral anak menjadi lebih baik.

Kemampuan kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan pegawai dan mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.¹²¹

Di dalam sekolah peran kepala sekolah juga sangatlah penting di dalam Supervisi Pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menyusun program, melaksanakan program serta mengevaluasi program. Dan selain itu Kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan semua aspek dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Adapun upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisi (*Supervisor*) dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai moral siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo sebagai berikut: Sebagai Supervisor

¹²¹ Priansa, *Managemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* , 53-54.

Pendidikan di lembaga sekolah Kepala Sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, wali murid, serta lingkungan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang telah ada untuk membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Saya berharap kerjasama semua pihak bisa mengembangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa-siswi bisa menjadi peserta didik yang berkarakter baik.¹²²

Dari Analisis data yang telah diuraikan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis moral siswa melalui program khusus dengan memasukkan madrasah diniyah ke lingkup sekolah, menambahkan kegiatan keagamaan. Itu semua dilaksanakan sesuai peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), pendidik (*educator*), dan supervisi (*supervisor*).

C. Analisis Pendekatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan Para Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2017.

Penerapan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan sekolah dapat menggunakan 2 pendekatan utama, yaitu penyisipan (*plug in*) dan perbaikan (*improvement*) dengan cara mengoptimalkan isi, proses, dan pengelolaan

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.¹²³ Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 6) Pendekatan Sistem Among, pendekatan ini dilandasi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Pendekatan ini guru hendaknya dapat memberi dan menjadi suri tauladan, memberi penguatan, perhatian, bimbingan, serta memberi dorongan dan mengingatkan bila anak melakukan sesuatu yang tidak terpuji dan keluar dari konteksnya.
- 7) Pendekatan Keteladanan, Keteladanan dapat muncul dengan adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh guru.
- 8) Pendekatan Intelektualistik, pendekatan yang dilakukan melalui pengajaran dikelas yang berupa upaya-upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran.
- 9) Pendekatan Aktualistik, pendekatan agar anak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari dirinya melalui berbagai kegiatan nyata yang diberikan kepada anak.
- 10) Pendekatan Eksemplar, pendekatan ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian diri terhadap kehidupan lingkungan.¹²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut: Banyak sekali pendekatan

¹²³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*, 74-75.

¹²⁴ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 50-52.

yang saya lakukan bersama teman-teman pendidik lainnya. Pendekatan adalah suatu hal yang harus dilakukan seorang pendidik agar lebih mengenal & lebih dekat dengan peserta didiknya. Posisi saya dan para guru berada di sekolah tidak hanya sebagai pendidik yang tugasnya hanya mengajar. Akan tetapi kami selaku pendidik juga berperan sebagai orang tua dimana kita harus saling asuh diantara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru. Kita menyampaikan nilai karakter tidak hanya dalam bentuk perkataan saja akan tetapi juga dalam bentuk tindakan. Dan tindakan kami selaku pendidik harus bisa memberi keteladanan untuk para siswa-siswi. Saya dan para guru juga mengupayakan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilakukan dengan pembiasaan.¹²⁵

Adapun pendekatan yang digunakan oleh Muhammad Syaifudin S.Pd selaku wali kelas III dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa sebagai berikut: Ada, pendekatan yang saya lakukan yaitu melalui orang tua. Biasanya saya mengemukakan dan menyampaikan pendapat saya mengenai karakter siswa kepada orang tuanya di forum rapat wali murid di kelas III. Saya mengundang mereka semua dan menginformasikan tentang sikap dan perilaku anaknya selama berada di sekolah. Saya bertanya kepada masing-masing orang tua siswa apakah perilaku dan sikap anaknya berbeda dengan perilakunya di rumah. Dengan melalui forum ini saya mengetahui karakter anak yang sesungguhnya dan akan lebih mudah untuk mengontrol serta

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-IV/2017

mengkondisikan perilaku siswa melalui cara yang berbeda dan disesuaikan dengan karakter siswa yang sesungguhnya. Selain itu dukungan dari orang tua dirumahlah yang ikut mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa, tidak hanya dipengaruhi di lingkungan sekolah saja. Dan menggunakan banyak sekali metode yang saya gunakan dalam menyampaikan pembelajaran semisal demonstrasi, pembelajaran terpusat dari guru, pembelajaran terpusat pada siswa dan lain sebagainya. Selain itu saya juga sering merubah tata letak meja siswa yang tujuannya agar siswa tidak jenuh dengan kondisi pembelajaran yang tradisional.¹²⁶

Dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral banyak pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan sistem among dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa sedangkan pendekatan yang dipakai oleh wali kelas III yaitu pendekatan intelektualistik dan lebih cenderung pendekatan ke Lingkungan keluarganya yang tujuannya agar lebih mengenal karakter asli siswanya.

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/10-IV/2017

D. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dialami Kepala Sekolah dan Guru Dalam Proses Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017.

Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, tidak terlepas dari hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan para guru. Adapun hambatan dan dukungan yang dialami kepala sekolah dan para guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melakukan suatu upaya pastinya ada yang setuju dan tidak. Adapun faktor pendukung yang membantu berjalannya upayanya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa berikut pemaparan kepala sekolah dan para guru.

Adapun faktor dukungan yang dirasakan Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni Minarti, M.Pd sebagai berikut: Dalam semua upaya yang saya lakukan bersama para guru melalui berbagai program ada beberapa faktor pendukung yang bisa membantu menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa. Ada beberapa faktor pendukung seperti, komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat sekitar, para alumni, dan bahkan dibantu oleh bapak koramil slahung jika ada acara kepramukaan dan penanaman pohon (penghijauan).¹²⁷ Adapun faktor penghambat yang mengganggu Kepala Sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan Pendidikan Karakter kepada siswa yang dijelaskan oleh Eni

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

Minarti, M.Pd sebagai berikut: Faktor penghambat yang saya alami dalam menanamkan pendidikan karakter seperti kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa dan dari pihak guru. Dari orang tua siswa mereka menyerahkan semua pendidikan dan keberhasilan putra-putrinya kepada sekolah menurut saya lingkungan pertama yang membentuk karakter siswa adalah lingkungan keluarga seharusnya orang tua juga ikut berperan dan memperhatikan karakter putra-putrinya agar mempunyai karakter baik. Sedangkan dari pihak guru, kurang optimalnya guru memberikan pendidikan dan pembiasaan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya pembiasaan yang baik harus dilakukan secara rutin agar siswa benar-benar memiliki karakter yang baik.¹²⁸

Berbagai faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai moral siswa, kepala sekolah sangat berterimakasih karena upaya yang akan dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa selama ini di dukung oleh semua stakeholder sekolah baik dari pihak para guru, komite sekolah, para siswa, para bapak koramil yang ikut serta turun tangan dalam membantu siswa melaksanakan penghijauan sekolah. Dan berbagai faktor hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa, tidak mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan upayanya, kepala sekolah pantang menyerah dalam menghadapi hambatan tersebut. Solusi demi solusi beliau lakukan untuk

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/10-IV/2017

mengatasi hambatan yang ada agar tercipta siswa yang berkarakter dan bermoral baik.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa, adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri Menggare yaitu kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa dan dari pihak guru. dari pihak guru kurang aktif dalam menerapkan pembiasaan bersama siswa. Dari keterangan diatas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung banyak harapan dari kepala sekolah dan para guru setelah diterapkannya pembelajaran madrasah diniyah di sekolah salah satunya untuk memperbaiki karakter siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan haru mempunyai siswa-siswi yang berkarakter agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan harapan dari kepala sekolah dan para guru agar para siswa mempunyai karakter baik serta memiliki moral yang baik. Agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan bermoral.

Secara keseluruhan, hasil analisis mengenai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui program khusus meliputi masuknya madrasah diniyah di sekolah, jam tambahan untuk kegiatan membaca al-qur'an serta pembiasaan sholat dhuha, infaq, dan sholat dzuhur serta kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara kepala sekolah, wali kelas III, Guru PAI, serta Guru madrasah diniyah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah saat ini berjalan dengan maksimal dan karakter siswa berangsur membaik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dengan judul upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) Sekolah dalam Proses Menanamkan dan Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo adalah sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah selalu memberikan penguatan kepada siswa serta mengingatkan siswa pada waktu upacara bendera. Kepala sekolah juga datang lebih awal guna agar bisa mengawasi ketertiban dan mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama siswa. Penguatan karakter dalam bentuk kegiatan pembiasaan (berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar) dimulai sholat dhuha, sholat dzuhur, serta kegiatan ekstrakurikuler). Serta tidak segan untuk mengingatkan bahkan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan serta siswa yang melanggar peraturan sekolah.
2. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*), dan Supervisi dalam Proses Menanamkan dan Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai Pendidik, beliau memberi tauladan atau contoh pada siswa, dengan menyampaikan dan melakukan pebiasaan yang terpuji melalui perkataan dan tidakan, contoh ia melaksanakan sholat dhuha ber'jamaah bersama siswa. kepala sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran K13 agar guru menguasai kurikulum K13. Serta menghimbau untuk seluruh guru kelas agar menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Kepala sekolah sebagai Supervisor mengadakan rapat tri wulan dan melakukan pengawasan bersama TIM UPTD dalam proses KBM pada waktu 3 bulan sekali (tri wulan).
3. Pendekatan yang dilakukan Kepala Sekolah dan Para Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam menanamkan pendidikan karakter banyak pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru. Antara lain, menggunakan pendekatan sistem among dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan upacara bendera kepala sekolah selalu memberi penguatan pada siswa agar selalu mentaati peraturan sekolah, kepala sekolah datang lebih awal guna untuk mengontrol kegiatan siswa, serta kepala sekolah ikut mengawasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pendekatan yang dipakai oleh wali kelas III yaitu pendekatan intelektualistik misalkan guru meminta agar siswa untuk mengerjakan tugas ke depan kelas,

serta guru mengingatkan siswa jika siswa berbuat hal yang kurang terpuji. Pendekatan ini bertujuan agar lebih mengenal karakter asli siswanya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dialami Kepala Sekolah dan Guru Dalam Proses Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo
 - a. Faktor Pendukung, adanya dukungan positif dari berbagai pihak sangat membantu terlaksananya suatu kegiatan. Antara lain dukungan dari pihak sebagian guru yang ikut serta dalam mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran di kelas, komite sekolah mendukung program sekolah, para siswa mengikuti dan menerapkan semua arahan dari para guru, para masyarakat (aparatur koramil) yang membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler. .
 - b. Faktor Penghambat, berbagai faktor hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa karena hanya menyerahkan perkembangan siswa kepada pihak sekolah dan dari sebagian dari guru, kurang aktif dalam menerapkan pembiasaan bersama siswa.

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidak sempurnaan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya lebih bekerjasama dengan semua *stakeholder* sekolah (para guru, komite sekolah, siswa, petugas kantin, tukang kebun, para staf, serta para wali siswa, agar upaya penanaman dan mengembangkan pendidikan karakter bisa mencapai tujuan sesuai yang diinginkan bersama.
2. Bagi Guru hendaknya lebih bisa memperhatikan tingkah laku siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan sekitarnya, dan guru selalu mengingatkan, menginformasikan, serta mengasosialisasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan bersama dengan siswa agar siswa selalu melaksanakan kegiatan dengan baik.
3. Bagi Siswa, hendaknya mematuhi peraturan dan berperilaku terpuji (berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya, dan lainnya) yang wajib dilakukan di lingkungan sekolah, rumah, serta masyarakat.
4. Bagi Peneliti berikutnya bisa meneliti tentang dampak dari penerapan upaya yang dilakukan kepala sekolah di rumah dan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Fajar, Luqman Hakiem. Skripsi. “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan”. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Arviani, Ami. Skripsi. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2007”. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2007.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Busrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Daryanto. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2001.
- Emizir. *Metodologi Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hendiyat dan Soetopo, Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: BinaAksara, 2008.
- Herabuddin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Kaleppo, Yulyanty. Skripsi. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral di Kelas IV SDN Gorontalo tahun pelajaran 2014-2015". Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2015.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Menjadi Pintar & Baik)*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marimba, Ahmad.D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1999.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Managemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah)*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2012.
- Mulyasa. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007.
- Priansa, Donni Juni. *Managemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Rodhatul, Ima. Skripsi. "Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari di SDN 4 Mangkujayan Tahun Pelajaran 2015". Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.
- Samami, Muchlas & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saroso, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indexs 2012.
- Somad, Rismi. *Managemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutopo, Ariesto Hadi & Arif, Andrianur. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahyorumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Wahyuni, Uri. Skripsi. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswandi SDN Jigudan Bantul". Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Zuebaidi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.